

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kawasan ekosistem mangrove terluas di dunia. Ekosistem mangrove memiliki peranan ekologis, ekonomi, dan sosial budaya yang sangat penting: misalnya menjaga stabilitas pantai dari abrasi, sumber ikan, udang, keanekaragaman hayati, dan Sumber kayu bakar dan bahan bangunan. Hutan mangrove memiliki fungsi konservasi, pendidikan, ekoturisme serta identitas budaya (Setyawan, 2006).

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies, dan pohon mangrove yang dapat tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur, komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah intertidal dan subtidal yang cukup mendapat aliran air, dan terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat, karena itu hutan mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal, estuaria, delta dan daerah pantai yang terlindung (Kenish, 1990).

Hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut, tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropik yang didominasi oleh beberapa spesies pohon tertentu atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin. Hutan mangrove dicirikan oleh tumbuhan dari 9 genus (*Avicernnia*, *Sneda*,

*laguncularia, Sonneratia, Conocarpus, Aegicere, Aegialitis, Rhizophora, Brugiera, Ceriops, dan Sonneratia*), memiliki akar napas (*Pneumatofora*), tumbuh pada substrat tanah berlumpur/berpasir dan salinitasnya bervariasi (Nybakken, 1982).

Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan dengan fungsi fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang berada di belakangnya, pelindung pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran permukaan, pencegah intrusi air laut ke daratan, serta berfungsi menetralkan pencemaran perairan pada batas tertentu (Lasibani dan Eni, 2009).

Fungsi hutan mangrove berperan penting untuk mencegah abrasi (pengikisan tanah oleh air laut), penghasil oksigen, tempat tinggal berbagai tumbuhan dan hewan kecil (seperti kepiting, kerang, ikan-ikan yang tinggal di hutan mangrove), dan manfaat lainnya.

Menurut Pramudji (2000), bahwa hutan mangrove rentan terhadap kerusakan jika lingkungan tidak seimbang. Bahkan rusaknya hutan mangrove bukan saja diakibatkan oleh proses alami, tetapi juga akibat manusia. Akibat eksploitasi hutan mangrove untuk pemenuhan kebutuhan manusia, cenderung berlebihan dan tidak mengindahkan kaidah-kaidah konservasi. Hal ini menyebabkan ekosistem hutan mangrove mengalami degradasi dan secara langsung kehilangan fungsinya.

Menurut Achmadi (2013), pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan berkenaan dengan hasil. Pengetahuan merupakan hasil setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove yang masih rendah, mengakibatkan masyarakat kurang memahami akan peran mangrove terhadap lingkungan, karena minimnya informasi atau pengetahuan yang diperoleh masyarakat, yang menyebabkan masyarakat melakukan perusakan hutan mangrove yang dimanfaatkan sebagai bahan kayu bakar, dan masyarakat tidak melakukan penanam bibit hutan mangrove di area mangrove.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Desember tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Foya sebagian besar memanfaatkan hutan mangrove untuk dijadikan bahan kayu bakar dan mengubah fungsi lahan menjadi lahan tambak, setelah itu lahan tambak di tinggalkan sehingga menjadi lahan yang terbuka.

Masyarakat melakukan perusakan hutan mangrove karena kurang mengetahui manfaat hutan mangrove, karena dasar pengetahuan yang masih rendah akan pentingnya peran hutan mangrove bagi lingkungan, sehingga

pengambilan hutan mangrove yang dijadikan sebagai kayu bakar dan pembuatan tambak

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Foya terhadap pentingnya hutan mangrove sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Peran Hutan Mangrove Di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, terdapat permasalahan yang teridentifikasi yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Kerusakan hutan mangrove akibat keterbatasan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove tersebut.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya mengarah pada pengetahuan masyarakat di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan terhadap peran hutan mangrove?

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan terhadap peran hutan mangrove?

## 1.5 Tujuan masalah

Adapun yang tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Halmahera Selatan

## 1.6 Defenisi Operasional Variabel

- 1) Pengetahuan ialah merupakan hasil'' tahu'' dan ini terjadi setelah orang, melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu; indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003).
- 2) Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling tergantung satu sama lain) (Setiadi, 2013).
- 3) Hutan mangrove adalah tipe hutan yang ditumbuhkan dengan hutan bakau (mangrove) yang khas terdapat disepanjang pantai atau muara sungai dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

## 1.7 Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dimaksudkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian mengenai Studi pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove. Serta dapat menjadi acuan atau literatur bagi akademisi yang ingin meneliti lebih jauh dari segi teoritis maupun segi praktis mengenai pengetahuan masyarakat dalam suatu program.

### **2. Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan acuan bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove.

### **3. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peran hutan mangrove agar terpeliharanya lingkungan pesisir dengan baik

